BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang SMA Islam Kartika Surabaya

1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA ISLAM KARTIKA
2. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 304056007242
3. NPSN : 20532391
4. No. Telp. : 031-7480408
5. Akreditasi : Baik
6. Status : Swasta
7. Kepala Sekolah : Nasiruddin, S.Sos.I.,MM
8. Tanggal Pendirian Sekolah : 1 Juli 1983
9. Nama Yayasan : Majlis Ta'lim Annahdliyah
   Jl. Gresik 344 Surabaya
   Pimpinan Dr. Solichul Hadi, Sp. PK
10. Alamat Sekolah : Jl. Kalianak Timur Gg. Lebar No. 11
    Desa/Kelurahan Morokrembangan RT 5
    RW Kec. Krembangan, Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi, Misi, dan Tujuan Berdirinya Sekolah

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Ditinjau dari beberapa tujuan pendidikan ;[1]

1) Tujuan Pendidikan Nasional dalam UUD 1945 (versi Amandemen)

a) Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang."

b) Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia."

2) Tujuan Pendidikan Nasional dalam *Undang-Undang No. 20, Tahun 2003*

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

[1] Data diambil dari dokumen sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

3) Tujuan Pendidikan Menurut UNESCO

Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni:[3]

1) Learning to Know
2) Learning to do
3) Learning to be
4) Learning to live together.

Dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan-tujuan IQ, EQ dan SQ

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan

[2] Data diambil dari dokumen sekolah
[3] Data diperoleh dari dokumen sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemrintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disini pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya UN sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak.

b. Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.[4]

c. Visi Satuan Pendidikan

[4] Data diambil dari dokumen sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mewujudkan SDM yang Berkualitas, Berimtaq, Beriptek, serta Berakhalakul Karimah.[5]

d. Misi Satuan Pendidikan

a) Membina dan mengembangkan Guru, Karyawan dan siswa menjadi berkualitas

b) Meningkatkan tingkat disiplin Guru, Karyawan dan Siswa dalam rangka mewujudkan akhlakul karimah.

c) Melakukan upaya-upaya yang inovatif, responsive, adaptif, kualitatif dam kreatif untuk membangun SDM unggul dalam bidang akademik dan non akademik.

d) Mendorong dan menfasilitasi setiap siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi dirinya.

e) Menerapkan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan Yayasan Majlis Ta'lim Annahdliyah Surabaya.[6]

e. Tujuan Satuan Pendidikan

a) Dengan pelatihan yang dilaksanakan oleh MKKS maupun DIKNAS, bias meningkatkan kualitas guru, karyawan dan siswa.

b) Meningkatkan kesadaran sekolah akan kedisiplinan guru, karyawan dan siswa guna mewujudkan akhlakul karimah.

---

[5] Data diambil dari dokumen sekolah
[6] Data diambil dari dokumen sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tersedianya multimedia dan WIFI disekolah, maka bias menambah wawasan baik guru, karyawan maupun siswa dalam proses pembelajaran.

d) Membangun SDM yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.

e) Dengan memfasilitasi siswa untuk menyumbangkan bakat dan potensinya, maka siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan terhadap lingkungan dan masyarakatnya , seperti kegiatan istighotsah keliling.

3. Struktur Organisasi

Sebagaimana umumnya lembaga pendidikan, keberhasilan program sangat ditentukan oleh aktifitas yang terarah, yang dilakukan secara terpadu oleh segenap personal sekolah untuk mengadakan kontroling maka disusunlah struktur organisasi sekolah.

Struktur organisasi adalah hal yang harus ada dalam setiap lembaga, sebab tanpa pengorganisasian yang baik dan profesional maka tidak akan tercapai tujuan yang diinginkan. Begitu pula dengan di SMA Islam Kartika Surabaya juga mempunyai susunan organisasi yang terdiri dari beberapa komponen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.[7]

4. Profil Komite Sekolah

Komite Sekolah SMA Kartika Surabaya dibentuk berdasarkan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992 tentang Peran serta Masyarakat

[7] Data diperoleh dari dokumen sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Penddidikan Nasional. Komite Sekolah SMA Kartika di lantik pada tanggal 21 Maret 2013.

Tujuan dibentuknya Komite Sekolah SMA Kartika Surabaya adalah untuk mewadahi peran serta masyarakat khususnya wali murid, dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan efektifitas pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

Adapun struktur Komite Sekolah SMA Kartika adalah sebagai berikut:

Ketua	: Drs. H. Hasmuri
Wakil Ketua	: Drs. H. Ali Zamzami, S. Ag
Sekretaris	: Dra. Hj. Kholifatun Nisa
Wakil Sekretaris	: Dra.Ismunawati
Bendahara	: Endah Wahyuningsih, SE
Wakil Bendahara	: Bambang Rukmanto, S. Sos. I
Anggota	: 1. KH. Abd. Qohar
	2. Siti Ludfiyah,
	3. Sukardi, S. Pd
	4. Slamet, S.H

Dalam melaksankan perannya sebagai advisory agency, supporting agency, controlling agency, dan mediator agency, Komite Sekolah menyusun beberapa program kerja yang dapat membantu SMA Islam Kartika Surabaya meningkatkan mutu pendidikannya.

1. Perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan program kerja/program kegiatan tahunan yang dilakukan pengurus merupakan program kerja/program kegiatan yang dihasilkan melalui rapat di awal tahun kepengurusannya.

Dalam proses perencanaan tiap-tiap pengurus menentukan program kegiatan yang akan dilakukan dalam setahun kedepan. Proses perencanaan program, dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan program kerja SMA Islam Kartika Surabaya, membuat rencana sementara, kemudian menentukan prioritas terhadap rencana-rencana sementara dan selanjutnya menentukan rencana. Kemudian rencana yang telah disusun, dikoordinasikan terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah, agar program kegiatan Komite selaras dengan program kegiatan sekolah.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan Komite merupakan pengaturan kerja bersama. Yakni membagi tiap-tiap pengurus kepada sebuah tanggung jawab program kerja seperti yang telah tercantum dalam rencana kerja. Tetapi sebenarnya pengorganisasian tidak hanya mencakup sumber daya manusia, tetapi juga sumber daya keuangan, karena dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu membutuhkan pendanaan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja komite merupakan realisasi dari program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing penanggung jawab kegiatan melaksanakan program-program tersebut bersama-sama dengan pengurus lain. Pelaksanaan kegiatan komite merupakan penjabaran dari rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ketua Komite merupakan penanggung jawab utama, maka dalam pelaksanaan, Ketua Komite berkewajiban memberikan pengarahan dan motivasi terhadap pengurus yang akan/sedang melaksanakan tanggung jawabnya. Pengarahan yang dilakukan sebelum memulai bekerja berguna untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani, urutan prioritas, prosedur kerja, dan lain-lainnya agar pelaksanaan pekerjaan dapat efektif dan efisien.

4. Evaluasi

Evaluasi program kerja komite dimaksudkan untuk menilai semua kegiatan, kemudian menemukan indicator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah sasaran kegiatan yang dilakukan anggota komite sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, dan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu. Selain itu tindakan evaluasi juga untuk mengetahui kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh anggota sehingga dapat dicarikan jalan pemecahannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi program kerja Komite SMA Islam Kartika Surabaya, dilaksanakan secara periodik, yaitu pada saat rapat triwulan. Dengan melakukan evaluasi, dapat diketahui efektivitas setiap kegiatan organisasi serta dapat diketahui kelemahan dan kelebihan selama berlangsungnya proses manajemen. Kelemahan yang ada dapat ditanggulangi dan kelebihannya dapat dipertahankan. Selain itu, dapat diketahui apakah rangkaian seluruh kegiatan dalam organisasi telah sesuai untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena merekalah yang bertanggung jawab atas keberlangsungan pendidikan dan juga sangat berperan sekali dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar dan memberikan bimbingan serta memebrikan jalan keluar terhadap msalah yang di hadapi siswa.

Untuk mengetahui secara mendetail tentang keadaan guru yang mengajar beserta karyawannya di SMA Islam Kartika Surabaya yang menyangkut jumlah guru, latar belakang pendidikan serta jabatannya dapat disajikan dalam tabel berikut ini;

No	Mata Pelajaran	PNS	THL	GTT/PTT	Jumlah	Ket
1.	Pendidikan Agama			1	1	
2.	Bahasa Indonesia			1	1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Bahasa Inggris	1			1	
4.	PPKn	1			1	
5.	Matematika			2	2	
6.	Fisika			1	1	
7.	Kimia			1	1	
8.	KKPI	1			1	
9.	IPA			1	1	
10.	IPS			1	1	
11.	Penjaskes	1		1	2	
12.	BK			3	3	Merangkap
13.	Kewirausahaan			1	1	
14.	Seni Budaya			1	1	Merangkap
15.	Tenaga Administrasi	1		2	3	
16.	Penjaga Sekolah			1	1	
Jumlah		**5**		**16**	**21**	

6. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui secara mendetail tentang keadaan siswa di SMA Islam Kartika Surabaya bisa melalui table berikut ini;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kelas	Jurusan	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas X	X	8	14	22
2	Kelas XI				
		IPS	10	12	22
3	Kelas XI	IPA	11	14	25
		IPS	10	13	23
JUMLAH			**39**	**53**	**92**

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMA Islam Kartika Surabaya memiliki beberapa kegiatan belajar mengajar disetiap program unggulan yang ada, adapun sarana yang dimiliki oleh SMA Islam Kartika Surabaya dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan antara lain:

a. Ruang kelas

Ruang kelas yang dimiliki 9 ruang, merupakan bangunan yang bersifat permanen. Inilah sarana pokok yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada hari efektif di sekolah.

b. Musholla

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musholla ini berada dilokasi sekolah tepatnya dilantai atas, dan musholla ini biasanya juga dipakai sebagai sarana untuk melaksanakan praktek ibadah. Peserta didik yang masuk pagi hari dibiasakan untuk mengikuti sholat dhuhur secara berjama'ah dengan para guru.

c. Perpustakaan

Pepustakaan merupakan sarana pendidikan yang juga memiliki fungsi yang sangat penting. Karena disini para peserta didik bias menghabiskan waktu istirahat untuk membaca buku-buku yang menunjang belajar mengajar dikelas.

d. Lapangan

Dibawah gedung untuk belajar itu ada halaman yang biasa dipakai olah raga yang luasnya 224m2. Di halaman ini pula upacara bendera dilakukan. Itulah beberapa saran yang dimiliki SMA Islam Kartika Surabaya yang dianggap penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

B. Temuan Data Penelitian

1. Peran Komite Sekolah Dalam Partisipasi Standar Pengelolaan SMA Islam Kartika Surabaya

Bidang Pengelolaan :

a. Pengelolaan Kurikulum

Komite Sekolah berperan sebagai penyambung komunikasi sekaligus berperan aktif sebagai sumber informasi antara pihak sekolah dengan Dinas Pendidikan Kota mengikuti kebijakan yang ada. Artinya, perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di Indonesia bisa dipantau oleh banyak pihak termasuk Komite sekolah. Dengan begitu informasi bisa di akses dan dibawa pada forum rapat agar perkembangan pendidikan di SMA Islam Kartika dapat menyesuaikan.

Seperti proses transisi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 kemudian kembali lagi menggunakan KTSP.[8]

b. Pengelolaan Keuangan

Komite Sekolah bekerja sama dengan pihak Yayasan pengampu sekolah dan pihak sekolah bersama-sama merencanakan kebutuhan dana operasional sekolah yang terkumpul dalam rencana strategi (Renstra) sekolah berjangka, mengawasi jalannya implementasi perencanaan sekaligus turut berperan aktif dalam menjalin komunikasi dengan pihak luar yang dapat membantu dalam segi pendanaan (donatur), mengikuti proses pelaporan akhir keadaan keuangan sekolah berupa keterangan pemasukan, pengeluaran, dan hasil akhirnya.

Komite juga berhak memberikan rekomendasi penarikan iuran dari siswa yang sifatnya mampu menunjang proses pembelajaran.

Dana yang di dapat dari pihak luar terdiri dari bantuan Negara berupa bopda dan bos serta dari pihak swasta yakni Baitul Mal Hidayatullah Mulyosari Surabaya.[9] Kemudian dana yang ada dikelola oleh pihak sekolah

[8] Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah
[9] Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah dan Kepala TU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan di gunakan untuk melaksanakan program belajar yang telah di rencakan sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan.

c. Pengelolaan Ketenagaan

Dalam hal ini tidak ditemukan kriteria yang pas atau ketentuan-ketentuan yang dijadikan patokan untuk calon pegawai baru secara sistematik. Dari yang sudah berjalan selama ini tidak lebih dari sekedar refrensi subyektif baik itu berupa pertemanan, kolega, maupun alumni sekolah.

Kaitannya dengan peningkatan sumber daya pegawai sekolah dapat ditransformasikan dalam bentuk pengiriman dan pendelegasian kegiatan peningkatan kemampuan, seminar, dan pelatihan-pelatihan lainnya. Kegiatan tersebut dapat diperoleh dari informasi hasil komunikasi dengan Diknas, maupun lembaga swasta yang berkecimpung dalam dunia pendidikan seperti Lembaga Bimbingan Belajar (LBB), kursusan, maupun Lembaga Sosial Masyarakat lainnya.[10]

d. Pengelolaan Kesiswaan

Problem umum yang dialami oleh Sekolah Menengah Atas dalam berkompetisi dengan lembaga setingkat lainnya seperti SMK juga berimbas pada perkembangan pengelolaan kesiswaan SMA Islam Kartika Surabaya. Minimnya minat masyarakat berpengaruh dengan jumlah peserta didik yang menurun drastic dari tahun ke tahun.

[10] Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah dan Kepala Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efek dominan yang terjadi adalah sekolah tidak dapat menjalankan proses input dengan maksimal, atau selebihnya dapat dikatakan sebagai formalitas saja. Tidak ditemukan standart minimal kemampuan calon peserta didik yang akan dan sedang mengikuti proses input atau penerimaan siswa baru.

Beberapa langkah yang diambil untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan menelurkan terobosan-terobosan yang lebih banyak berkaitan dengan kemudahan seperti beasiswa penuh (spp, buku-buku, ujian, ekstrakurikuler, dll) khusus bagi siswa yatim dan kurang mampu, beasiswa khusus bagi murid dari luar daerah yang berdomisili di pesantren naungan yayasan.[11]

e. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Sekolah Menengah Atas Islam Kartika merupakan sekolah yang berada dalam naungan yayasan Majlis Ta'lim Annahdliyah yang juga menaungi satuan pendidikan lain tingkat menengah dan pesantren. Secara keseluruhan berada dalam satu lokal yang sama atau satu atap, sehingga hak penggunaan dan pengelolaan tempat dilakukan secara bersama-sama dan bergantian.

Gedung yang dimiliki SMA Islam Kartika terdiri dari beberapa ruang kelas, ruang kantor, ruang ekstrakurikuler, ruang osis, laboratorium, dan ruang komputer dan multimedia. Keseluruhan fasilitas tersebut didapat dari

[11] Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah dengan Waka Kesiswaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program pengadaan antara pihak yayasan dengan komite sekolah periode sebelumnya.

Adapun yang terbaru adalah pengadaan ruang terbuka lahan praktek holtikultura bagi siswa jurusan IPA. Bekerja sama dengan yayasan dalam pengadaan infrastuktur serta Agro Kusuma Malang dalam pengadaan prasarana penunjang seperti bibit dan pembelajaran pengetahuan tambahan terkait holtikultura.

f. Pengelolaan Potensi Masyarakat Sekitar

Komite Sekolah menggandeng tokoh masyarakat sekitar bekerja sama menggali informasi tentang keadaan masyarakat sekitar sehingga dapat dijadikan acuan dalam penetapan visi misi sekolah.

SMA Islam Kartika berada dalam lingkungan yang masyarakatnya tergolong religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Dari keadaan tersebut komite sekolah memberikan saran terhadap pihak sekolah agar menjadikan hal tersebut sebagai pedoman dalam semua aktifitas penyelenggaraan pendidikan. Di antaranya : Kegiatan Istighotsah keliling yang diikuti semua warga sekolah sebagai sarana silaturrahim dengan masyarakat sekitar, mengirim dan mendelegasikan siswa untuk memberikan kultum di masjid-masjid dan mushollah di daerah sekitar sekolah, bakti sosial, berbagi dalam hari raya qurban, dll.[12]

g. Pengelolaan Administrasi Sekolah

[12] Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah dan Tokoh masyarakat disekitar sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran Komite Sekolah berkaitan dengan SPJ dan Izin Operasional dengan Dinas Pendidikan, pembuatan Akte Pendirian sebagai kekuatan hukum lembaga melalui notaris maupun pihak terkait, membantu pihak sekolah dalam proses perlengkapan akreditasi sekolah.[13]

h. Pengelolaan Laboratorium

Komite Sekolah bekerja sama dengan pihak yayasan, sekolah, dan swasta dalam pengadaan lokal dan prasarana penunjang. Laboratorium yang dimiliki terdiri dari laboratorium komputer dan multimedia serta laboratorium holtikultura.[14]

i. Pengelolaan Perpustakaan

Untuk pengelolaan perpustakaan keseluruhan menjadi wilayah kebijakan pengelola sekolah (kepala sekolah dan anggotanya). Sehingga peran Komite Sekolah kurang maksimal kaitannya dengan pengelolaan perpustakaan.

j. Pengelolaan Hasil Penelitian dan Pengelolaan Manajemen Keterampilan

Komite Sekolah bekerja sama dengan pihak yayasan, sekolah, dan swasta dalam Pengelolaan Hasil Penelitian dan Pengelolaan Manajemen Keterampilan. Mulai dari perencanaan, pengawasan pelaksanaan, serta evaluasi. Hasil nyata dari proses tersebut dapat dijumpai dalam kegiatan ekstra sekolah tekhnik komputer dan jaringan sebagai wadah dari

[13] Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah dan Kepala TU
[14] Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah dan Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan komputer. Serta penambahan bibit tanaman mandiri dari produk keterampilan holtikultura.[15]

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Komite Sekolah dalam Partisipasi Standar Pengelolaan Sekolah

Dalam melaksanakan kepengurusan Komite Sekolah, tentu saja tidak luput dari berbagai hal yang dapat menghambat program kerja Komite Sekolah. Tetapi dibalik hambatan-hambatan tersebut ada berbagai faktor pendukung yang dapat memperlancar Komite Sekolah dalam melaksanakan roda organisasinya dan melaksanakan program-program kerjanya. Faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam partisipasi standar pengelolahan di Sekolah Menengah Atas Kartika Surabaya sebagai berikut:[16]

a. Faktor Pendukung

1) Besarnya dukungan dari wali murid, dewan guru dan kepala sekolah SMA Islam Kartika terhadap keberadaan Komite Sekolah SMA Islam Kartika Surabaya. Besarnya dukungan ini akan banyak membantu partisipasi Komite Sekolah dalam mewujudkan standar pengelolaan sekolah

2) Pengurus Komite Sekolah didominasi oleh tokoh masyarakat dan wali murid yang rumahnya tidak jauh dari sekolah, hal ini akan memudahkan sosialisasi dengan masyarakat khususnya wali murid.

[15] Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah dan Guru
[16] Hasil Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah dan Kepala Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengurus Komite Sekolah adalah orang-orang yang berpendidikan, meskipun tidak semuanya dari kalangan pendidikan, paling tidak orang yang berpendidikan mempunyai wawasan yang lebih luas dan lebih kreatif dalam menemukan ide-ide.

b. Faktor Penghambat

1) Kesibukan pribadi dari masing-masing pengurus Komite Sekolah sehingga dalam rapat tidak dapat dipastikan semuanya dapat hadir. Padahal rapat-rapat tersebut membahas tentang program kerja yang akan dilaksanakan maupun yang telah terlaksana. Jika yang bersangkutan tidak hadir, maka akan menghambat jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan.

2) Masih terdapat Pengurus Komite Sekolah yang tidak melaksanakan tugasnya. Hal ini jelas menghambat organisasi dalam melaksanakan program kerjanya. Akibatnya tanggung jawab yang seharusnya dipikul, akan membebani pengurus yang lain, yang seharusnya tidak memikul tanggung jawab tersebut. Padahal tiap-tiap pengurus Komite Sekolah sudah mempunyai tanggung jawab masing-masing.

3) Kurangnya wawasan tentang organisasi Komite Sekolah dan wawasan tentang kependidikan. Hal ini mempengaruhi cara pandang dan cara berfikir pengurus Komite Sekolah dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id